PENGARUH KETERAMPILAN GURU MENGELOLA KELAS TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DAN V SD

Fransisco Julio Gian Ferado Putra
Dr. Sumpana, M.Pd.
Yulia Palupi, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru mengelola kelas terhadap konsentrasi belajar peserta didik kelas IV dan V SD Negeri Kranggan Galur Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya konsentrasi belajar peserta didik akibat kondisi kelas yang kurang kondusif, seperti kebisingan, metode pembelajaran yang monoton, serta penggunaan teknologi yang tidak terkontrol. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif melalui keterampilan pengelolaan kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan ex-post facto. Populasi penelitian meliputi seluruh peserta didik kelas IV dan V berjumlah 17 orang, yang sekaligus dijadikan sampel penelitian dengan teknik sampling jenuh. Instrumen penelitian berupa angket berskala likert untuk mengukur keterampilan guru mengelola kelas dan konsentrasi belajar peserta didik. Analisis data dilakukan dengan regresi linier sederhana menggunakan SPSS Statistics 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan keterampilan guru mengelola kelas terhadap konsentrasi belajar peserta didik dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,466 mengindikasikan bahwa 46,6% variasi konsentrasi belajar dipengaruhi keterampilan guru, sedangkan 53,4% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas berpengaruh positif terhadap konsentrasi belajar peserta didik.

***Kata Kunci**: keterampilan Guru, Pengelolaan Kelas, Konsentrasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam perkembangan peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada tahap ini, guru berperan strategis tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pengelola suasana belajar. Lingkungan belajar yang kondusif membantu peserta didik untuk lebih fokus dalam memahami materi yang diajarkan. Seperti yang dijelaskan Hidayat & Abdillah (2019), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik mencapai kedewasaan. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan dasar memerlukan perhatian serius agar dapat membentuk generasi yang berkualitas.

Peserta didik kelas IV dan V berada pada masa transisi perkembangan yang menuntut pendekatan pembelajaran berbeda dari kelas bawah. Pada usia ini, anak-anak sudah mulai bisa berpikir logis tetapi masih terbatas pada hal-hal konkret. Mereka

membutuhkan suasana kelas yang teratur, menyenangkan, dan mampu mendukung pemusatan perhatian. Menurut Mulyasa (2021), peserta didik memerlukan lingkungan belajar yang tertib agar mampu berkonsentrasi penuh. Tanpa adanya kondisi yang demikian, maka pencapaian hasil belajar akan sulit diwujudkan secara optimal.

Konsentrasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan akademik peserta didik. Tanpa konsentrasi, informasi yang diterima tidak dapat diserap dengan baik. Hal ini seringkali mengakibatkan rendahnya capaian hasil belajar di sekolah dasar. Guru berperan penting untuk menciptakan suasana yang dapat menjaga fokus peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, perhatian khusus terhadap aspek konsentrasi belajar harus diberikan oleh pendidik di setiap kesempatan belajar. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa konsentrasi belajar peserta didik sering terganggu oleh faktor lingkungan kelas. Suasana gaduh, interaksi sosial yang kurang terkontrol, dan metode pengajaran yang monoton menjadi penyebab utama berkurangnya perhatian peserta didik. Banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah tanpa adanya variasi yang memadai. Akibatnya, peserta didik merasa bosan dan mudah teralihkan perhatiannya. Hal ini menjadi salah satu tantangan besar dalam dunia pendidikan dasar.

Selain faktor internal dari peserta didik, faktor eksternal perkembangan teknologi juga berkontribusi terhadap menurunnya konsentrasi belajar. Penggunaan perangkat digital tanpa pengawasan menyebabkan perhatian peserta didik mudah teralih. Musyayanah dkk. (2021) menyebutkan bahwa guru seringkali fokus pada perangkat teknologi tetapi justru mengabaikan kondisi kelas. Minimnya media pembelajaran yang sesuai juga menambah kesulitan guru dalam mengelola kelas. Dengan demikian, teknologi perlu dikelola secara bijak agar benar-benar mendukung tujuan pembelajaran.

Keterampilan guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu kunci utama dalam menjaga konsentrasi belajar peserta didik. Guru yang terampil mampu mengendalikan suasana kelas agar tetap tertib dan kondusif. Menurut Djamarah & Zain (2016) menyebutkan keterampilan guru dalam mengelola kelas berfungsi menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikannya bila terjadi gangguan. Dengan keterampilan yang baik, gangguan belajar dapat diminimalisir sehingga peserta didik dapat memusatkan perhatian. Pengelolaan kelas yang efektif juga memungkinkan peserta didik merasa aman dan nyaman selama belajar. Hal ini sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Namun kenyataannya, banyak guru masih menghadapi kendala dalam mengelola kelas secara efektif. Ada guru yang kurang tanggap terhadap perilaku menyimpang peserta didik sehingga suasana kelas menjadi tidak terkendali. Sebagian guru juga cenderung terpaku pada metode yang sama tanpa ada inovasi. Menurut Mulyasa (2021) menyatakan bahwa lingkungan belajar yang tidak teratur atau kurang terkelola dengan baik dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik untuk fokus pada materi yang diajarkan. Kondisi ini membuat peserta didik cepat merasa bosan dan kehilangan minat belajar. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal.

Fenomena lain yang sering terjadi di sekolah dasar adalah peserta didik berbicara dengan teman saat guru menjelaskan materi. Perilaku ini menunjukkan kurangnya konsentrasi belajar dan lemahnya pengawasan guru. Guru seharusnya mampu mengambil tindakan yang tepat untuk mengembalikan fokus peserta didik. Namun dalam praktiknya,

tidak semua guru memiliki strategi yang efektif untuk mengatasi hal tersebut. Hal ini menegaskan perlunya peningkatan keterampilan pengelolaan kelas.

Menurut Anton & Usman (2020), tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi belajar yang tertib, efektif, dan efisien. Dengan demikian, peserta didik dapat bekerja tanpa hambatan dan memanfaatkan waktu dengan optimal. Pengelolaan kelas juga menyediakan fasilitas yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan sosial peserta didik. Guru yang berhasil mengelola kelas dengan baik akan mampu meningkatkan disiplin dan keterlibatan peserta didik. Hal ini berdampak positif pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Dengan adanya pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2021) yaitu mencakup keterampilan dalam mengatur tempat duduk, memberikan variasi metode, serta menegakkan aturan dengan konsisten. Guru juga harus mampu memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap bersemangat belajar. Semua ini menuntut kemampuan profesional yang harus terus dikembangkan. Tanpa pengelolaan kelas yang efektif, pembelajaran tidak akan berjalan optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap konsentrasi belajar peserta didik sekolah dasar menjadi sangat relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam bidang ilmu pendidikan. Selain itu, temuan penelitian juga diharapkan bermanfaat secara praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai strategis bagi pengembangan pendidikan dasar. Hal ini sekaligus mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan nasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex-post facto. Menurut Sugiyono (2018), penelitian ex-post facto dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor penyebabnya. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah keterampilan guru mengelola kelas (X), sedangkan variabel dependen adalah konsentrasi belajar peserta didik (Y).

Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas IV dan V SD Negeri Kranggan Galur Kulon Progo tahun ajaran 2025/2026 sebanyak 17 orang. Karena jumlahnya relatif kecil, teknik sampling jenuh digunakan, sehingga semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Ismayani, 2019; Arikunto, 2019).

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah dimodifikasi, terdiri dari dua bagian untuk mengukur keterampilan guru mengelola kelas dan konsentrasi belajar peserta didik. Menurut Umar (2016), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Uji validitas menurut Gay (dalam Sukardi 2017) "suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur." Jenis uji validitas dalam penelitian ini adalah uji validitas content validity. Menurut Azwar (2017) content validity adalah validitas yang diperoleh setelah melalui proses penilaian para ahli (judgment experts) mengenai sejauh mana item-item dalam instrumen mencerminkan konstruksi yang hendak diukur. Uji reliabilitas menurut Syofian (2017) menyatakan bahwa reliabilitas atau ketepatan adalah

untuk mengevaluasi sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten ketika pengukuran dilakukan beberapa kali terhadap fenomena yang sama, menggunakan alat pengukuran yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach. Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r11) > 0,7.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama magang di sekolah untuk mengidentifikasi masalah awal, dokumentasi digunakan sebagai bukti administratif, dan angket diberikan langsung kepada peserta didik untuk memperoleh data penelitian (Koentjaraningrat, 2015; Riduwan, 2014). Menurut Sujarweni (2016), menyatakan bahwa "analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum." Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS Statistics 25. Sebelum pengujian hipotesis, data diuji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk serta linearitas, dan hasilnya menunjukkan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi (Sarwono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kranggan, yang berlokasi di Dusun Sepaten, Kranggan, Galur, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah berstatus terakreditasi A dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian adalah 17 peserta didik kelas IV dan V, sedangkan objek penelitian meliputi keterampilan guru mengelola kelas (X) dan konsentrasi belajar peserta didik (Y). Data diperoleh melalui penyebaran angket skala Likert empat pilihan.

Deskripsi Data Penelitian

Keterampilan Guru Mengelola Kelas

Data dari variabel keterampilan guru mengelola kelas (X) diperoleh dari penyebaran kuesioner/angket kepada responden yang terdiri dari 25 pernyataan/pertanyaan dengan menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi terdiri dari 4 alternatif jawaban yang disebarkan pada 17 peserta didik yang menjadi responden penelitian ini. Berdasarkan kuesioner/angket yang telah disebarkan kepada responden diperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Nilai Keterampilan Guru Mengelola Kelas

Statistics		
Keterampilan Guru Mengelola Kelas		
N	Valid	17
	Missing	0
Sum		1335
Minimum		68
Maximum		90
Mean		78.5294
Range		22
Std. Deviation		7.36646

Sumber: Output SPSS Statistics 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah perolehan skor dari kuesioner yang disebarkan adalah 1,335; nilai minimum 68; nilai maximum 90; rata-rata 78,5294; selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah adalah 22; standar deviasi 7,36646 yang diolah menggunakan SPSS Statistics 25. Dilihat dari data ini, maka keterampilan guru dalam mengelola kelas berada pada kategori baik. Artinya, guru sudah cukup efektif dalam mengelola kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung konsentrasi peserta didik.

Konsentrasi Belajar Peserta Didik

Data dari variabel konsentrasi belajar peserta didik diperoleh dari penyebaran kuesioner/angket kepada peserta didik dengan jumlah pertanyaan/pernyataan sejumlah 25 butir. Penskoran pada kuesioner dengan menggunakan skala likert yang telah dimodifikasi terdiri dari 4 alternatif jawaban yang disebarkan pada 17 peserta didik yang menjadi responden penelitian ini. Berdasarkan kuesioner/angket yang telah disebarkan kepada responden diperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Nilai Konsentrasi Belajar Peserta Didik

Statistics		
Konsentrasi Belajar Peserta Didik		
N	Valid	17
	Missing	0
Sum		1315
Minimum		65
Maximum		96
Mean		77.3529
Range		31
Std. Deviation		10.20993

Sumber: Output SPSS Statistics 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa jumlah perolehan skor dari kuesioner yang disebarkan adalah 1,315; nilai minimum 65; nilai maximum 96; rata-rata 77,3529; selisih nilai tertinggi dengan nilai terendah adalah 31; standar deviasi 10,20993 yang diolah menggunakan SPSS Statistics 25. Dilihat dari data ini, konsentrasi belajar peserta didik kelas IV dan V SD Negeri Kranggan Galur Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026 berada pada kategori baik, dengan nilai rata-rata sebesar 77, 3529. Nilai ini terdapat pada rentang kategori baik yaitu antara 70-79. Hal ini berarti sebagian besar peserta didik sudah cukup mampu berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji Shapiro-Wilk dengan tingkat signifikansi > 0,05. Data dianggap berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig) pada output Shapiro-

Wilk lebih besar dari > 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari < 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Proses pengujian normalitas dilakukan dengan bantuan software SPSS Statistics 25, dan hasilnya ditampilkan pada Tabel berikut.

Tabel 3. Output Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Guru Mengelola Kelas	.141	17	.200*	.913	17	.114
Konsentrasi Belajar Peserta Didik	.113	17	.200*	.927	17	.191
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Output SPSS Statistics 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel 3. hasil output uji shapiro-wilk menggunakan SPSS Statistics 25, diperoleh nilai signifikan (Sig) dari variabel keterampilan guru mengelola kelas (X) sebesar .114 > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Variabel konsentrasi belajar peserta didik (Y) diperoleh nilai signifikan (Sig) sebesar .191 > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Pengujian linearitas penelitian ini dianalisis melalui tabel ANOVA, khususnya pada kolom Deviation from Linearity yang tersedia pada output SPSS Statistics 25. Hasil analisis tersebut disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. Output Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Konsentrasi Belajar Peserta Didik * Keterampilan Guru Mengelola Kelas	Between Groups	(Combined)	1434.632	10	143.463	3.690	.062
		Linearity	777.893	1	777.893	20.010	.004
		Deviation from Linearity	656.740	9	72.971	1.877	.228
	Within Groups		233.250	6	38.875		
	Total		1667.882	16			

Sumber: Output SPSS Statistics 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel 4. hasil output dari SPSS Statistics 25 uji linieritas diperoleh nilai signifikan (Sig) dari variabel keterampilan guru mengelola kelas (X) dan konsentrasi belajar peserta didik (Y). Deviation from Linearity nilai signifikan sebesar .228 lebih besar dari > 0,05 maka pengaruh antara variabel keterampilan guru mengelola kelas (X) dan konsentrasi belajar peserta didik (Y) dinyatakan memiliki hubungan yang linier.

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana diterapkan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara langsung. Pengolahan data pada penelitian

ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS Statistics 25. Hasil perhitungan regresi linier sederhana tersebut tersaji secara rinci pada Tabel berikut.

Tabel 5. Hasil ANOVA Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	777.893	1	777.893	13.111	.003[b]
	Residual	889.990	15	59.333		
	Total	1667.882	16			
a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar Peserta Didik						
b. Predictors: (Constant), Keterampilan Guru Mengelola Kelas						

Sumber: Output SPSS Statistics 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel 5. hasil output ANOVA analisis regresi linier sederhana menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics 25 pada tabel di atas diperoleh nilai signifikan (Sig) sebesar .003 < 0,05 maka Ha diterima dikarenakan nilai signifikan kurang dari < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan guru mengelola kelas terhadap konsentrasi belajar peserta didik.

Tabel 6. Hasil Output Coefficients Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.021	20.613		.147	.885
	Keterampilan Guru Mengelola Kelas	.947	.261	.683	3.621	.003
a. Dependent Variable: Konsentrasi Belajar Peserta Didik						

Sumber: Output SPSS Statistics 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan tabel 6. hasil output Coefficients Analisis Regresi Linier Sederhana menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics 25, bahwa Ha diterima terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan guru mengelola kelas terhadap konsentrasi belajar peserta didik dikarenakan nilai signifikan (Sig) .003 < 0,05. Sedangkan pada thitung sebesar 3.621 dan ttabel dengan taraf kesalahan 5% maka df= n-k maka df= 17-2 = 15 diperoleh ttabel 1.753. Dengan demikian, thitung > ttabel (3.621 > 1.753) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan keterampilan guru mengelola kelas terhadap konsentrasi belajar peserta didik kelas IV dan V SD Negeri Kranggan Galur Kulon Progo tahun pelajaran 2025/2026. Langkah selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam persamaan regresi linear, yang nilainya dapat diperoleh pada kolom Coefficients khususnya pada bagian Unstandardized Coefficients B: Constant.

Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 3.021 berarti jumlah keterampilan guru mengelola kelas jika nilainya 0 maka nilai konsentrasi peserta didik 3.021. Sedangkan koefisien regresi variabel keterampilan guru mengelola kelas menunjukan angka .947 artinya jika keterampilan guru mengelola kelas mengalami peningkatan sebesar 1, maka konsentrasi belajar peserta didik akan meningkat sebesar

.947. Sebaliknya jika keterampilan guru mengelola kelas mengalami penurunan sebesar 1, maka diperkirakan juga konsentrasi belajar peserta didik mengalami penurunan sebesar .947. Nilai positif pada .947 menunjukan bahwa jika keterampilan guru mengelola kelas semakin meningkat maka konsentrasi belajar peserta didik semakin akan meningkat.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kekuatan variabel bebas (X) dalam mempengaruhi variabel terikat (Y). Analisis determinasi pada penelitian ini dikerjakan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS Statistics 25. Adapun hasil output analisis determinasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Output Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683[a]	.466	.431	7.703
a. Predictors: (Constant), Keterampilan Guru Mengelola Kelas				

Sumber: Output SPSS Statistics 25, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel 7. dihasilkan R Square sebesar .466. Nilai tersebut diartikan bahwa keterampilan guru mengelola kelas mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik sebesar 46,6% dan sisanya 53,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode ex post facto. Alasan peneliti menggunakan metode ex post facto karena variabel-variabel yang digunakan telah terjadi sebelum pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu keterampilan guru mengelola kelas (X) dan yang menjadi variabel dependen konsentrasi belajar peserta didik (Y). Data dari variabel X dan variabel Y diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner/angket kepada peserta didik dengan masing-masing varibel dengan jumlah pertanyaan/pernyataan sejumlah 25. Setelah memperoleh data angka dari kuesioner/angket tersebut peneliti mengolah data menggunakan bantuan software SPSS Statistics 25.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap konsentrasi belajar peserta didik kelas IV dan V SD Negeri Kranggan Galur Kulon Progo. Sebelum melakukan pengujian hipotesis utama, penelitian ini terlebih dahulu melaksanakan tahapan uji prasyarat analisis untuk memastikan validitas model statistik yang digunakan. Dua uji prasyarat utama yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Keduanya merupakan langkah krusial dalam pendekatan analisis regresi linier sederhana karena model ini hanya dapat digunakan secara sah jika data memiliki distribusi normal dan hubungan antarvariabel bersifat linier. Tanpa terpenuhinya prasyarat ini, hasil analisis regresi berpotensi menghasilkan simpulan yang bias dan tidak akurat.

Uji normalitas bertujuan untuk menilai apakah data pada masing-masing variabel baik variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y) terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro-Wilk, yang dikenal efektif untuk sampel kecil. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi

untuk variabel keterampilan guru mengelola kelas (X) adalah 0,114, dan untuk variabel konsentrasi belajar peserta didik (Y) adalah 0,191. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga data layak digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Selain distribusi normal, hubungan linier antara kedua variabel juga perlu dipastikan agar hasil regresi dapat diinterpretasikan secara valid. Uji linearitas dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi dari deviation from linearity dalam tabel ANOVA yang dihasilkan melalui SPSS Statistics 25. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,228, yang berarti lebih besar dari 0,05. Nilai ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat deviasi yang signifikan dari hubungan linier antara variabel keterampilan guru mengelola kelas dan konsentrasi belajar peserta didik. Dengan kata lain, hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linier dan memenuhi syarat untuk dianalisis menggunakan regresi linier sederhana.

Terpenuhinya kedua syarat tersebut yaitu data berdistribusi normal dan hubungan antar variabel bersifat linier maka penggunaan metode regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Validitas statistik dari model yang digunakan semakin menguatkan temuan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas memang memiliki hubungan yang nyata terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Tahapan uji prasyarat ini memberikan dasar analitis yang kuat untuk menyimpulkan bahwa hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian bukan hanya sah secara statistik, tetapi juga akurat dalam mencerminkan fenomena empiris yang terjadi di lapangan.

Setelah data berdistribusi normal dan linier, data diuji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Nilai ini berada di bawah ambang batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas memang berkontribusi terhadap konsentrasi belajar peserta didik secara signifikan dan positif.

Secara lebih rinci, hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan guru dalam mengelola kelas, maka semakin tinggi pula tingkat konsentrasi belajar peserta didik. Persamaan regresi yang diperoleh, yaitu $\hat{Y} = 3{,}021 + 0{,}947X$, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam keterampilan guru akan meningkatkan konsentrasi belajar sebesar 0,947 satuan. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,466 juga menunjukkan bahwa 46,6% variasi dalam konsentrasi belajar peserta didik dapat dijelaskan oleh variabel keterampilan guru dalam mengelola kelas. Artinya, hampir separuh dari perubahan tingkat konsentrasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan kelas yang dilakukan guru.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan peserta didik dalam memusatkan perhatian. Guru yang mampu menjaga ketertiban kelas, menciptakan suasana kondusif, serta menggunakan metode pembelajaran yang variatif akan membuat peserta didik lebih fokus mengikuti pelajaran. Sebaliknya, kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat menurunkan perhatian peserta didik, sebagaimana ditunjukkan dalam observasi bahwa

masih terdapat peserta didik yang mengobrol, tidak memperhatikan penjelasan, bahkan asyik sendiri selama pembelajaran.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menegaskan pentingnya keterampilan guru mengelola kelas sebagai faktor utama dalam keberhasilan proses belajar. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus variabel dependen, yaitu konsentrasi belajar, yang sebelumnya jarang diteliti secara spesifik. Temuan ini memperlihatkan bahwa konsentrasi belajar merupakan prasyarat penting sebelum terbentuk capaian akademik peserta didik.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap konsentrasi belajar peserta didik telah terjawab. Guru dengan keterampilan manajemen kelas yang baik tidak hanya meningkatkan konsentrasi peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang efektif, efisien, dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap konsentrasi belajar peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri Kranggan Galur Kulon Progo Tahun Pelajaran 2025/2026. Pengelolaan kelas yang efektif berkontribusi secara positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa keterampilan guru mengelola kelas memberikan pengaruh sebesar 46,6% terhadap konsentrasi belajar peserta didik.

Adapun kesimpulan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan guru dalam mengelola kelas berdampak positif terhadap konsentrasi belajar peserta didik. Keterampilan guru mengelola kelas menyumbang sebesar 46,6% terhadap variasi konsentrasi belajar peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 53,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.